

PEMBINAAN OLAHRAGA *LAWN BOWLS* TERHADAP PERKEMBANGAN PRESTASI ATLET

**Oleh : Chandra Febriyan Fitrirawan
(Magister Ilmu Keolahragaan Universitas Sebelas
Maret, Surakarta)**

Email : chandrafebry7@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pembinaan olahraga Lawn Bowls. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik validitas data menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Analisis data dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen Lawn Bowls Indonesia sudah menerapkan empat fungsi manajemen utama meliputi: 1) Planning merencanakan program-program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang. 2) Organizing sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab, 3) Directing sudah memberikan pengarahan dan evaluasi terhadap tim kepelatihan yang telah dibentuk, 4) Controlling sudah memberikan pengawasan langsung kepada atlet maupun pelatih.

Kata Kunci: Pembinaan, Lawn Bowls

GUIDANCE OF SPORTS LAWN BOWLS AGAINST DEVELOPMENT OF ATHLETES ACHIEVEMENTS

Abstract

The purpose of this study was to determine the Lawn Bowls sports coaching program. This research is a qualitative and descriptive study. Data collection techniques using observation, interviews, and document analysis. The data validity technique uses two triangulation techniques, namely data triangulation and method triangulation. Data analysis was carried out in four stages, namely: data collection stage, data reduction stage, data presentation stage, conclusion drawing stage. The results showed that the management of Lawn Bowls Indonesia had implemented four main management functions including: 1) Planning planning training programs both short and long term. 2) Organizing has carried out its obligations and responsibilities, 3) Directing has provided

direction and evaluation to the coaching team that has been formed, 4) Controlling has provided direct supervision to athletes and coaches.

Keywords: *Coaching, Lawn Bowls*

A. PENDAHULUAN

Olahraga dapat mengangkat derajat kesehatan baik fisik maupun mental. Adapun berbagai olahraga yang di dapat yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi dan olahraga disabilitas (Ekrima. H, 2011). Dalam hal ini, para penyandang disabilitas adalah masyarakat. Mereka bukan masyarakat biasa, mereka adalah masyarakat yang hidup dalam keterbatasan dari sinilah muncul hak penyandang disabilitas (Hidayatullah & Pranowo, 2018).

Hak penyandang disabilitas diatur secara khusus dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, demi perlindungan dan pemenuhannya sesuai dengan kekhususan atas kondisi dan kebutuhan yang dimiliki. Inilah hak- hak penyandang disabilitas, hak perempuan penyandang disabilitas dan hak anak penyandang disabilitas (Cristea, 2016). Hak penyandang disabilitas secara umum meliputi hak hidup, hak bebas dari stigma, hak privasi, hak keadilan dan perlindungan hukum, hak pendidikan, hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, hak kesehatan, hak politik, hak keagamaan, hak keolahragaan, hak kebudayaan dan pariwisata, hak kesejahteraan sosial, hak aksesibilitas, hak pelayanan publik, hak perlindungan dari bencana, hak habilitasi dan rehabilitasi, hak konsesi, hak pendataan, hak hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, hak berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi, hak berpindah tempat dan kewarganegaraan, dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, spanyiksaan, dan eksploitasi (Pawestri, 2017).

Pemerintah telah memberikan wadah agar warga penyandang disabilitas dapat berekspresi sesuai dengan keinginan dan kegemarannya berolahraga. NPC (*National Paralympic Commite*) Indonesia merupakan salah satunya induk organisasi dari olahraga prestasi untuk masyarakat disabilitas di Indonesia (Kliwon & Sarwanto, 2019).

Klasifikasinya olahraga dibagi menjadi beberapa macam yaitu olahraga prestasi, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga disabilitas. Olahraga prestasi pada mulanya hanya dilakukan oleh manusia normal saja akan tetapi seiring berkembangnya zaman olahraga prestasi juga merambah pada penyandang disabilitas (Wijayanti, Dwi Gansar Santi, Soegiyanto, 2016).

Lawn Bowls adalah olahraga presisi dengan dampak rendah, di mana orang-orang dengan cacat fisik dapat berpartisipasi sama dengan pesaing berbadan sehat atau normal (Zou, 2013). Tidak ada perubahan pada aturan kompetisi standar dari *Lawn Bowl* diterapkan. Permainan ini melibatkan bola radial asimetris radial disebut *Lawn Bowls* (mangkuk rumput) menuju target bola putih yang lebih kecil disebut *Jack* (Sayers et al., 2015).

Permainan ini berasal dari Inggris pada abad ke-13. Lapangan bowling tertua yang ada adalah *South Hampton Old Bowling Green*, dibuka pada tahun 1299. Bola untuk atlet dengan cerebral palsy dan gangguan penglihatan diperkenalkan pada 1984 di *Paralympic Games* kemudian diturunkan dari Paralimpiade pada tahun 2000. Para-Olahraga *Lawn Bowls* dimainkan di 2014 *Commonwealth Games* (Shilbury & Ferkins, 2015).

Lawn Bowls dimainkan pada lapangan besar, persegi panjang, terawat atau permukaan sintetis yang dikenal sebagai *Bowling Green* yang dibagi menjadi bagian-bagian bermain paralel yang disebut *Rinks* (“Disability Sport and Recreation Resources,” 2002). Tujuan dari permainan ini adalah untuk mendapatkan satu atau lebih dari bola tim anda lebih dekat ke *Jack* daripada lawan (Brooke-Wavell & Cooling, 2009). Permainan dimulai dengan lemparan koin dan pemenang meletakkan matras (Met) dan menggulirkan bola kecil (*jack*) ke ujung lain lapangan untuk menjadi target. Setelah berhenti, *jack* sejajar dengan pusat arena dan pemain bergiliran melempar bola mereka dari matras kecil ke arah *jack* dan dengan demikian membentuk kerumunan (sekelompok bowls di sekitar *jack*).

Bola dapat melengkung di luar batas arena, tetapi harus berhenti di dalam batas untuk tetap bermain. Bola jatuh ke selokan atau lubang di ujung lapangan

mati dan dihapus dari permainan dengan pengecualian ketika seseorang telah membuat sambungan atau perkenaan dengan *jack* (dikenal sebagai "toucher") (Sayers, 2019). "Perkenaan" ditandai dengan kapur dan tetap hidup dalam permainan bahkan jika jatuh ke selokan.

Demikian pula jika *jack* jatuh ke selokan itu tetap hidup (kecuali di luar batas samping), menghasilkan hasil akhir "mati" yang baik diputar atau diganti pada tempat yang ditunjuk tergantung pada aturan kompetisi. Setelah masing-masing pesaing telah mengirimkan semua bola (dua, tiga atau empat tergantung pada kompetisi), jarak dari *jack* ke bola terdekat ditentukan, dan satu titik disebut "tembakan" diberikan untuk masing-masing bola pesaing yang lebih dekat dari bola terdekat lawan ke *jack*. Misalnya, di mana pesaing memiliki tiga mangkuk lebih dekat ke *jack* daripada lawan mereka, mereka diberikan tiga angka. Latihan ini kemudian diulang untuk tujuan selanjutnya, melintasi sejumlah tujuan yang ditentukan. *Game* dapat menjadi single (satu pemain per tim), pasangan (dua pemain per tim), tiga kali lipat (tiga pemain per tim) atau empat (empat pemain per tim). Di Pesta Olahraga Persemakmuran Glasgow 2014, ada dua acara Para-Sport dengan klasifikasi B6 / B7 / B8 untuk bowlers dengan disabilitas fisik dan Pasangan Campuran B2 / B3 untuk *bowlers* dengan gangguan penglihatan. Dalam Pasangan Campuran setiap *bowlers* juga memiliki asisten yang mengarahkan pemain ke lokasi *jack* dalam kaitannya dengan matras kecil, dan bola dalam kaitannya dengan *jack*. Akibatnya ada empat pemain dari masing-masing tim di lapangan selama Pasangan Campuran.

Lawn Bowls tersedia dalam berbagai ukuran dengan bola pria berukuran sedang antara 116 mm dan 131 mm. Mereka terbuat dari bahan plastik keras yang mampu menahan kontak konstan antar bola saat bermain. Berat bola tidak boleh melebihi 1,59 kg. Sampai tahun 2001 semua bola besar rumput berwarna hitam atau coklat. Aturan sekarang telah diubah untuk memungkinkan bola dalam warna apa pun dan produsen telah mengambil tantangan dengan memproduksi bola di hampir setiap warna yang bisa dibayangkan, bahkan merah muda. Intinya adalah warna bola tidak akan membantu bermain lebih baik.

Pada *event Asian Paragames* tahun 2018 cabang olahraga *Lawn Bowls* dipertandingkan untuk yang pertama kalinya. Cabang olahraga *Lawn Bowls* mempertandingkan beberapa kelas tanding diantaranya B1-B8, single putra-putri dan MIX. Kelas B1 merupakan kelas yang diisi oleh atlet penyandang buta total, B2-B4 diisi oleh atlet penyandang low vision atau penglihatan terbatas, B5 merupakan klasifikasi untuk penyandang disabilitas paraplegi, B6-B7 diisi oleh *wheelchair* dan *disabilitas* pada bagian kaki serta B8 diisi oleh atlet disabilitas bagian tangan. Dalam event tersebut cabang olahraga *Lawn Bowls* berhasil mendapatkan 15 medali yang terdiri dari 5 emas, 4 perak, 6 perunggu. Oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana manajemennya cabang olahraga *Lawn Bowls* sehingga bisa mencapai prestasi terbaiknya mengingat *Lawn Bowls* merupakan olahraga yang baru di Indonesia dan pertama kali dipertandingkan dalam *event Asian Paragames 2018*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Alasan yang mendasarinya adalah karena dalam penelitian ini mengambil masalah keadaan team *Lawn Bowls Indonesia*, yang disajikan secara deskriptif, bukan merupakan pernyataan jumlah dan tidak dalam bentuk angka-angka yang melalui observasi dan wawancara (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan mengambil masalah-masalah dengan memusatkan makna dan kualitas data yang ada pada masa sekarang dengan menggambarkan obyek yang menjadi pokok permasalahannya dengan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisa, dan menginterpretasikan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data atau sumber merupakan penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Menggunakan triangulasi data dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari pengurus dan

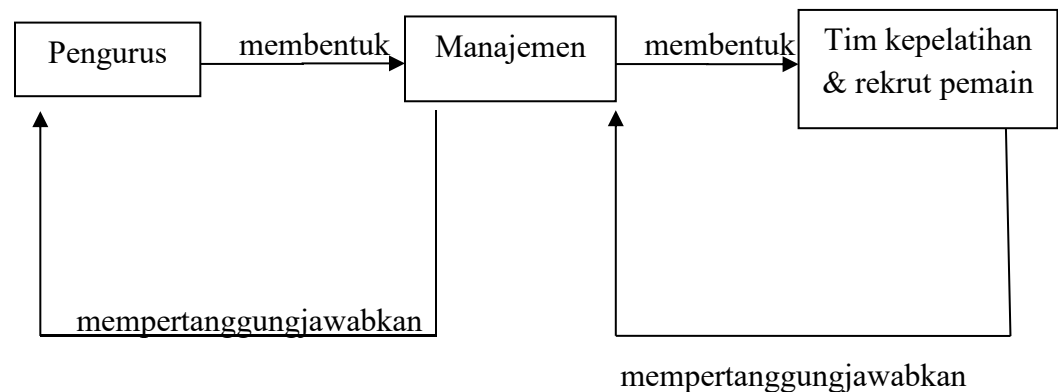
manajemen, kemudian informasi dari narasumber yang lain, sehingga data sejenis bisa teruji kemantapan dan kebenarannya (H. Mudjia Rahardjo, 2010).

Trianggulasi yang kedua adalah trianggulasi metode adalah penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur dan dokumen. Menggunakan trianggulasi metode, karena dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode yang berbeda-beda, yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, maupun metode analisis dokumen.

C. HASIL PENELITIAN

Alur yang dilakukan oleh Manajemen dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Alur kerja manajemen



Berdasarkan gambar diatas alurnya bermula pada saat pengurus membentuk manajemen kemudian manajemen membentuk tim kepelatihan dan merekrut pemain atau atlet. Manajemen memberikan pengarahan, controlling dan evaluasi terhadap tim kepelatihan yang telah dibentuk.

Lawn Bowls Indonesia sudah menerapkan empat fungsi manajemen utama meliputi:

1. *Planning* (perencanaan)

Lawn Bowls Indonesia sudah merencanakan program-program latihan baik jangka pendek maupun panjang dan juga sudah menyiapkan atlet-atlet berkakat sejak event belum diselenggarakan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian yang ada di *Lawn Bowls Indonesia* sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing agar tercapai program yang sudah di sepakati dan hasilnya akan di evaluasi oleh manajemen *Lawn Bowls Indonesia*.

3. *Directing* (pengarahan)

Pengurus membentuk manajemen kemudian manajemen membentuk tim kepelatihan dan merekrut pemain atau atlet. Manajemen memberikan pengarahan, controlling dan evaluasi terhadap tim kepelatihan yang telah dibentuk.

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengurus selalu memberikan pengawasan langsung kepada manajemen *Lawn Bowls Indonesia* dan juga memberikan pengawasan langsung kepada atlet maupun pelatihnya. Hal ini dilakukan oleh pengurus supaya apa yang sudah diprogramkan bisa terlaksana, baik dari pelatihan, pertandingan, gizi, sumber dana yang ada, kondisi atlet dan pelatih serta sarana prasarana yang ada di *Lawn Bowls Indonesia*.

Adapun bidang yang dibentuk oleh manajemen *Lawn Bowls Indonesia* yaitu sebagai berikut:

1. Bidang pembinaan perwasitan akan menjadi prioritas untuk pengembangan, mengingat peran wasit sangat penting dalam kemajuan *Lawn Bowls* karena belum banyaknya orang yang bisa menjadi wasit dalam kejuaraan *Lawn Bowls* baik skala nasional ataupun internasional. Jumlah wasit yang ada dan aktif diseluruh wilayah diinventarisasi, termasuk dengan jenjang, syarat yang harus dipenuhi serta kualitas yang dimiliki. Kursus-kursus wasit akan dilaksanakan secara berkala sesuai

- dengan tingkatannya. Begitu juga dengan penataran wasit pada jenjang lanjutan diprioritaskan bagi pembukaan kesempatan.
2. Bidang sumber daya menetapkan program yang dijadikan landasan yang sesuai dengan arahan *Lawn Bowls*, yaitu:
 - a) Menyusun standart peraturan tentang perwasitan sekaligus sosialisasinya.
 - b) Menindaklanjuti kasus-kasus perwasitan dengan koordinasi dengan bidang terkait.
 - c) Menyusun konsep baku tentang peremajaan sistem promosi wasit.
 3. Bidang pembinaan atlet menyiapkan generasi pemain dan tim yang tangguh, pembinaan atlet akan menjadi prioritas perhatian utama dalam kepengurusan. Bidang pembinaan akan mendorong berbagai pihak antara lain institusi pendidikan, atau diklat agar turut menggelar turnamen *Lawn Bowls* yang dapat melibatkan anak-anak dan remaja dikarenakan *Lawn Bowls* kebanyakan hanya orang – orang dewasa yang memainkannya. Program yang ditetapkan antara lain:
 - a) Menyiapkan bibit muda dalam persiapan kompetisi
 - b) Merencanakan pembinaan sejak dini
 - c) Melakukan evaluasi atas semua kegiatan kompetisi
 4. Bidang organisasi dan keanggotaan beberapa agenda rutin bidang organisasi adalah:
 - a) Fasilitator Muscab
 - b) Pengukuhan Pengurus *Lawn Bowls Indonesia*
 - c) Pembinaan dan pelayanan informasi kepada anggota
 5. Bidang usaha dan promosi mengupayakan akses ke dunia usaha secara taktis dengan penggunaan media guna mengakrabkan *Lawn Bowls* dengan publik. Beberapa kegiatan penyebaran informasi yang tersusun ditingkatkan diantaranya kerja sama dengan harian surat kabar dan stasiun TV sebagai media untuk meningkatkan minat dunia usaha untuk ikut mensponsori *Lawn Bowls*.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa manajemen *Lawn Bowls Indonesia* sudah menerapkan empat fungsi manajemen utama meliputi:

1. *Planning* yaitu merencanakan program-program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. *Organizing* yaitu sudah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab.
3. *Directing* yaitu sudah memberikan pengarahan dan evaluasi terhadap tim kepelatihan yang telah dibentuk.
4. *Controlling* yaitu sudah memberikan pengawasan langsung kepada atlet maupun pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooke-Wavell, K., & Cooling, V. C. (2009). Fall risk factors in older female lawn bowls players and controls. *Journal of Aging and Physical Activity*. <https://doi.org/10.1123/japa.17.1.123>
- Cristea, A. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. *Revista Brasileira de Ergonomia*. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Disability sport and recreation resources. (2002). *Choice Reviews Online*. <https://doi.org/10.5860/choice.39-5869>
- Ekrima, H, A. (2011). *Pengertian Olahraga*. Sport Center: Yogyakarta.
- H. Mudjia Rahardjo. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Hidayatullah, A. N., & Pranowo, P. (2018). Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*.
- Kliwon, K., & Sarwanto, A. (2019). Pengaruh Aktivasi Regulasi Emosi Terhadap Prestasi Olahraga Atlet Disabilitas NPC Kota Surakarta. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i2.173>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In PT.

Remaja Rosda Karya.

- Pawestri, A. (2017). *Hak penyandang disabilitas dalam perspektif HAM internasional dan nasional*. Era Hukum.
- Sayers, M. G. L. (2019). The influence of bowling velocity on movement variability in experienced older aged lawn bowlers. *Journal of Science and Medicine in Sport*. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2019.04.005>
- Sayers, M. G. L., Tweddle, A. L., & Morris, J. (2015). Balance control during the delivery stride in competitive older age lawn bowlers. *Journal of Aging and Physical Activity*. <https://doi.org/10.1123/JAPA.2013-0060>
- Shilbury, D., & Ferkins, L. (2015). Exploring the utility of collaborative governance in a national sport organization. *Journal of Sport Management*. <https://doi.org/10.1123/JSM.2014-0139>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, Dwi Gansar Santi, Soegiyanto, N. (2016). Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga. *Journal of Physical Education and Sport*.
- Zou, Y. (2013). English newspaper and sport: The South China morning post 's Lawn bowls reporting in British Colonial Hong Kong. *International Journal of the History of Sport*. <https://doi.org/10.1080/09523367.2012.755348>